

**Otoritas Fatwa MUI di Media Sosial:  
Respons Netizen Terhadap Fatwa Haram Golput Pada Pemilu 2014 dan  
2019**

**Fatihunnada**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[fatihunnada@uinjkt.ac.id](mailto:fatihunnada@uinjkt.ac.id)

**Iffatul Umniati**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[iffatul.umniati@uinjkt.ac.id](mailto:iffatul.umniati@uinjkt.ac.id)

**Abstrak**

Fatwa MUI sering menjadi kontroversi di tengah masyarakat, tidak terkecuali fatwa haram Golput yang dikeluarkan pada tahun 2009. Diskusi masyarakat terhadap fatwa ini menjadi tren perbincangan di media sosial pada ajang Pemilu 2014 dan 2019. Netizen Twitter memberikan respons yang beragam dengan sentimen positif, negataif, dan netral. Respons tersebut dihubungkan dengan beberapa topik dan isu yang berkembang di masyarakat.

Hal ini mempengaruhi otoritas fatwa haram Golput MUI untuk diterima atau ditolak oleh masyarakat. Apakah fatwa ini dapat mempengaruhi masyarakat untuk menerima dan melaksanakan fatwa dengan kepercayaan atau kewajiban. Hal ini dapat ditelusuri lebih awal dengan melihat respons masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tweet berbahasa Indonesia yang diambil (*scraping*) dalam dua periode tertentu yaitu di periode tahun 2014 dan di periode tahun 2019. Pengambilan data menggunakan modul python yaitu *twitter scraper* yang kemudian disimpan dalam bentuk *Comma Separated Values* (CSV) yang selanjutnya dilakukan analisis kritis.

Respons negatif menjadi sangat dominan dalam mewarnai diskusi netizen di media sosial. Kontroversi tersebut diwarnai dengan beberapa isu seperti hukum Golput dalam pandangan Islam, dosa antara memilih Golput dan pemimpin yang tidak baik, politisasi fatwa MUI, intoleransi fatwa MUI, Golput dan hak asasi manusia, Golput dan kekecewaan masyarakat terhadap Pemilu, fatwa haram Golput dan kalangan tradisional, Golput dari waktu ke waktu, dan Golput dan kecurangan Pemilu.

**Kata Kunci:** *Fatwa Haram Golput; Otoritas; Twitter; 2014; 2019.*